

GERAKAN IBU SEHAT TANPA ANEMIA : PENGENALAN SUPLEMENTASI MADU TRIGONA *LAEVICEPS* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GERUNG LOMBOK BARAT

Raudatul Jannah^{1*}, Ricca Afrida², Susilia Idyawati³, Hawari Jannati⁴, Winda Nurmayani⁵
Ni Made Putu Ariyani⁶

^{1,2,3,4,6} Program Studi DIII Kebidanan, INKES Yarsi Mataram

⁵ Program Studi S1 Keperawatan, INKES Yarsi Mataram
e-mail: raudatul.unsun.10desember2017@gmail.com

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang berdampak pada peningkatan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Data RISKESDAS (2023) menunjukkan prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%, dan di wilayah kerja Puskesmas Gerung meningkat menjadi 14% pada tahun 2023. Studi pendahuluan menunjukkan rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan belum adanya pemanfaatan madu Trigona laeviceps sebagai suplemen alami dalam pencegahan anemia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia melalui edukasi dan pengenalan suplementasi madu Trigona laeviceps. Program dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi: persiapan dan koordinasi, pendataan dan skrining peserta, edukasi interaktif, pemberian suplementasi madu, serta monitoring kepatuhan konsumsi melalui komunikasi berkala. Sebanyak 25 ibu hamil dengan anemia mengikuti kegiatan ini. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner terstruktur. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil setelah intervensi. Pada saat pre-test, kategori pengetahuan baik sebesar 34,5%, cukup 55,2%, dan kurang 3,3%. Setelah edukasi dan pengenalan suplementasi madu, pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 68,97%, kategori cukup menurun menjadi 31,03%. Peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi untuk mencegah anemia dan menerima madu Trigona laeviceps sebagai suplemen alami yang aman. Kesimpulannya, kegiatan “Gerakan Ibu Sehat Tanpa Anemia” efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia dan potensi madu Trigona laeviceps sebagai suplemen penunjang peningkatan hemoglobin. Program ini dapat dijadikan model intervensi berbasis potensi lokal untuk mendukung upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di fasilitas kesehatan tingkat dasar.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Madu Trigona Laeviceps, Edukasi, Suplementasi Alami.

Abstract

Anemia in pregnant women is a health problem that increases the risk of complications during pregnancy and childbirth. Data from the Indonesian National Health Research and Development Agency (RISKESDAS) (2023) shows that the prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia reached 48.9%, and in the Gerung Community Health Center (Puskesmas) area, the prevalence increased to 14% in 2023. Preliminary studies indicate that pregnant women have limited knowledge about anemia and the lack of use of Trigona laeviceps honey as a natural supplement for anemia prevention. This community service activity aims to increase pregnant women's knowledge about anemia prevention through education and the introduction of Trigona laeviceps honey supplementation. The program is implemented through several stages, including: preparation and coordination, participant data collection and screening, interactive education, provision of honey supplementation, and monitoring compliance with consumption through regular communication. A total of 25 pregnant women with anemia participated in this activity. Knowledge levels were measured through pre- and post-tests using structured questionnaires. Results showed a significant increase in pregnant women's knowledge after the intervention. At the pre-test, the knowledge category was good at 34.5%, fair at 55.2%, and poor at 3.3%. Following education and introduction to honey supplementation, knowledge in the good category increased to 68.97%, while the fair category decreased to 31.03%. Participants also demonstrated increased motivation to prevent anemia and accept Trigona laeviceps honey as a safe natural supplement. In conclusion, the "Healthy Mothers Without Anemia Movement" program effectively increased pregnant women's knowledge about anemia prevention and the potential of Trigona laeviceps honey as a supplement to increase

hemoglobin. This program can be used as a model for locally-based interventions to support anemia prevention efforts in pregnant women at primary health care facilities.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Trigona Laeviceps Honey, Education, Natural Supplementation.

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan global yang berdampak pada kesejahteraan ibu dan janin. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 40% ibu hamil mengalami anemia (Rianti et al., 2022). Berdasarkan data RISKESDAS (2018), prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 37,1%, dengan angka tertinggi di wilayah pedesaan sebesar 37,8%, sedangkan di perkotaan lebih rendah, yaitu 36,4%. Pada tahun 2023, angka ini meningkat menjadi 48,9%, dengan kasus tertinggi masih terjadi di wilayah pedesaan sebesar 49,5%, sementara di daerah perkotaan mencapai 48,3% (RISKESDAS, 2023). Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan tren peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil, dari 9% (2019) menjadi 10,88% (2020). Di Kabupaten Lombok Barat, kasus anemia meningkat dari 12,07% (2018) menjadi 18,6% (2023), tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lain seperti Kota Mataram (5,46%) (Dinkes Lombok Barat, 2023). Data per Puskesmas menunjukkan peningkatan signifikan, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Gerung, dengan prevalensi anemia meningkat dari 7% (2022) menjadi 14% (2023).

Puskesmas Gerung merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Lombok Barat. Puskesmas ini beralamat di Jl.Selaparang No.05 Lingkungan Rean Kelurahan Gerung Selatan, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Puskesmas Gerung memiliki luas wilayah 49,18 Km dimana wilayah kerjanya terdiri dari lima desa, dua kelurahan dengan jumlah 39 dusun dan 10 lingkungan. Adapun batas-batas wilayah puskesmas Gerung adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan BLUD UPT Puskesmas Dasan Tapan, Sebelah Selatan dengan Kecamatan Lembar, Sebelah Barat dengan Selat Lombok, Sebelah Timur dengan Kecamatan Kuripan. Masyarakat di wilayah ini umumnya bermata pencaharian di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, dan pertambangan.

Salah satu pendekatan potensial untuk membantu mengatasi anemia pada ibu hamil secara alami adalah melalui pemanfaatan madu Trigona. Madu yang dihasilkan oleh lebah Trigona laeviceps ini mengandung zat besi, vitamin, serta senyawa bioaktif seperti flavonoid dan fenolik yang berperan dalam pembentukan hemoglobin dan peningkatan sistem imun (Aisyah & Ramli, 2020). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa konsumsi rutin madu Trigona dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan memperkuat daya tahan tubuh pada ibu hamil yang mengalami anemia (Dahlansyah & Petrika, 2020).

Namun demikian, studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian di wilayah kerja Puskesmas Gerung menunjukkan bahwa dari 597 ibu hamil yang tercatat pada Januari–Oktober 2024, sebanyak 61 orang (10,2%) mengalami anemia. Ironisnya, hanya 10 orang yang menyadari mengalami gejala anemia, dan dari jumlah tersebut, 9 ibu belum mengetahui bahwa madu Trigona dapat dijadikan terapi penunjang peningkatan hemoglobin. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan serta kurangnya edukasi mengenai terapi alternatif alami berbasis potensi lokal. Hingga saat ini, belum pernah dilakukan intervensi yang memanfaatkan madu Trigona sebagai suplemen alami dalam upaya penanggulangan anemia di wilayah ini.

Melihat tingginya angka anemia, rendahnya literasi ibu hamil terhadap terapi alami, serta belum terintegrasinya potensi lokal dalam program kesehatan, dibutuhkan sebuah inisiatif yang bersifat edukatif dan aplikatif. Oleh karena itu, program "Gerakan Ibu Sehat Tanpa Anemia" dirancang untuk memperkenalkan dan memfasilitasi pemanfaatan madu Trigona laeviceps sebagai suplemen alami dalam mendukung peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Program ini tidak hanya menargetkan edukasi dan pendampingan konsumsi madu, tetapi juga mencakup pemantauan kadar Hb secara berkala.

METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi dari kerjasama antara Institut Yarsi Mataram dengan Kepala desa Gerung. Adapun metode pelaksanaannya meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Pada tahap persiapan dengan melakukan koordinasi kegiatan dengan kepala puskesmas, kepala desa mengenai waktu pelaksanaan, sosialisasi

kegiatan yang akan dilaksanakan serta menyiapkan instrumen dan media untuk pelaksanaan kegiatan serta menyiapkan materi edukasi tentang anemia dan manfaat madu Trigona sebagai suplemen alami.

Pada tahap pelaksanaan, tahap ini terdiri dari dua kegiatan yaitu: pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh 6 orang tim pengabdian yang terdiri dari 4 dosen dan 2 mahasiswa. Melakukan pendataan dan rekrutmen peserta. Ibu hamil yang memenuhi kriteria dilakukan skrining singkat terkait kondisi kesehatan dan riwayat alergi, kemudian mengisi informed consent. Pada tahap ini juga dilakukan pengambilan data awal, termasuk keluhan umum atau pengukuran kadar Hb. Selanjutnya dilaksanakan **edukasi dan penyuluhan** secara interaktif di posyandu mengenai anemia pada kehamilan, pencegahannya, serta cara konsumsi madu Trigona yang tepat. Setelah edukasi, peserta menerima suplementasi madu dengan dosis terukur dan diberikan buku pemantauan harian untuk mencatat konsumsi dan keluhan yang dialami. Kepatuhan peserta dipantau lewat WA/ komunikasi secara berkala.

Tahap penutup mencakup penyusunan laporan yang mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat hingga hasil yang dicapai. Langkah ini penting untuk merefleksikan keberlanjutan kegiatan dalam upaya peningkatan kadar Hb ibu hamil anemia pada pelaksanaan program di tahun-tahun mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di puskesmas gerung pada hari Sabtu tanggal 5 Maret 2025 pukul 08.00-11.00 WITA. Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi sambutan oleh Kepala Puskesmas dan penyampaian materi oleh narasumber dari team dosen pengabdian masyarakat kebidanan INKES Yarsi Mataram. Sasaran dari pengabdian ini adalah ibu hamil anemia sebanyak 25 orang.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pendataan dan rekrutmen peserta. Ibu hamil yang memenuhi kriteria dilakukan skrining singkat terkait kondisi kesehatan dan riwayat alergi, kemudian mengisi informed consent. Pada tahap ini juga dilakukan pengambilan data awal, termasuk keluhan umum atau pengukuran kadar Hb. Selanjutnya dilaksanakan edukasi dan penyuluhan secara interaktif mengenai anemia pada kehamilan, pencegahannya, serta cara konsumsi madu Trigona yang tepat. Setelah edukasi, peserta menerima suplementasi madu dengan dosis terukur dan diberikan buku pemantauan harian untuk mencatat konsumsi dan keluhan yang dialami. Kepatuhan peserta dipantau lewat WA/ komunikasi secara berkala.



Gambar 1. Kegiatan pendataan dan Edukasi



Gambar 2. Pemeriksaan Hemoglobin



Gambar 3. Cara mengonsumsi madu trigona



Gambar 4. Penyerahan bingkisan dan Madu trigona kepada peserta

Selanjutnya Evaluasi. Pada tahap ini, diperoleh data semakin meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan manfaat madu trigona sebagai suplemen alami, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan manfaat madu trigona

pengetahuan	Pre Test		Post test	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentse
Baik	20	34,5%	40	68,97 %
Cukup	32	55,2 %	18	31,03 %
Kurang	6	3,3%	0	0,00 %
Jumlah	58	100 %	58	100 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia setelah dilakukan edukasi dan pengenalan suplementasi madu Trigona laeviceps. Berdasarkan hasil pre-test, pengetahuan ibu dalam kategori baik sebanyak 20 orang (34,5%), kategori cukup 32 orang (55,2%), dan kategori kurang 6 orang (3,3%). Setelah dilakukan intervensi melalui penyuluhan dan pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan jumlah peserta dengan kategori baik menjadi 40 orang (68,97%), kategori cukup menurun menjadi 18 orang (31,3%), dan kategori kurang menjadi 0 orang (0,00%).

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan pengenalan suplemen madu Trigona laeviceps mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pencegahan anemia secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green (2005) dalam model PRECEDE-PROCEED, yang menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama yang memengaruhi perubahan sikap dan perilaku kesehatan seseorang. Edukasi yang efektif akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman, sehingga mendorong individu untuk mengambil tindakan kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2014).

Edukasi kesehatan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif seperti penyuluhan langsung, diskusi kelompok, dan demonstrasi penggunaan madu Trigona laeviceps terbukti dapat memperkuat pemahaman dan meningkatkan motivasi ibu hamil. Hal ini didukung oleh penelitian Azpah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan metode interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara bermakna.

Peningkatan pengetahuan ini juga menunjukkan efektivitas strategi edukatif dalam mengubah persepsi ibu hamil terhadap suplemen alami seperti madu Trigona laeviceps. Madu jenis ini diketahui memiliki kandungan zat besi, asam folat, vitamin B kompleks, dan antioksidan tinggi yang berperan penting dalam pembentukan hemoglobin dan peningkatan daya tahan tubuh (Nugraheni et al., 2020). Konsumsi madu secara rutin dapat membantu memenuhi kebutuhan mikronutrien ibu hamil, sehingga

menurunkan risiko anemia yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin (Rini et al., 2021).

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan Syafira (2023) yang melaporkan bahwa pemberian edukasi gizi berbasis bahan alami lokal dapat meningkatkan perilaku konsumsi bergizi seimbang dan memperbaiki status kesehatan masyarakat. Pendekatan lokal seperti penggunaan madu *Trigona laeviceps* juga mendukung prinsip kemandirian pangan dan kesehatan berbasis potensi daerah, sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan (2022) yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan ketahanan gizi masyarakat.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam kegiatan ini juga memperkuat peran intervensi edukatif sebagai salah satu strategi preventif terhadap anemia defisiensi zat besi. Edukasi yang baik akan menumbuhkan kesadaran ibu untuk mengonsumsi makanan kaya zat besi, menjaga pola makan seimbang, serta melengkapi asupan dengan suplemen alami seperti madu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi terstruktur dapat menurunkan prevalensi anemia hingga 40% pada kelompok ibu hamil.

Dengan demikian, kegiatan “Gerakan Ibu Sehat Tanpa Anemia” melalui pengenalan suplementasi madu *Trigona laeviceps* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan anemia. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi model intervensi kesehatan berbasis komunitas yang berkelanjutan dan sesuai konteks lokal.

SIMPULAN

Kegiatan Gerakan Ibu Sehat Tanpa Anemia melalui pengenalan suplementasi madu *Trigona laeviceps* terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia secara signifikan. Persentase pengetahuan kategori baik meningkat dari 34,5% menjadi 68,97% setelah penyuluhan. Edukasi yang disertai praktik langsung dan pemanfaatan bahan lokal terbukti efektif meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya gizi dan suplementasi alami dalam menjaga kesehatan kehamilan.

SARAN

Puskesmas Gerung diharapkan terus melaksanakan dan memasukkan edukasi pencegahan anemia dengan pemanfaatan bahan alami seperti madu *Trigona laeviceps* ke dalam kegiatan rutin posyandu dan kelas ibu hamil. Tenaga kesehatan dan kader posyandu perlu meningkatkan kemampuan dalam memberikan edukasi gizi dengan cara yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga ibu hamil dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarga, diharapkan dapat menerapkan hasil penyuluhan dengan rutin mengonsumsi makanan bergizi seimbang serta madu lokal sebagai suplemen alami untuk menjaga kadar hemoglobin dan mencegah anemia. Diharapkan Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan mendukung program ini melalui kolaborasi dan pelatihan masyarakat guna memperkuat inovasi kesehatan berbasis potensi lokal dan meningkatkan kualitas gizi ibu hamil secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Puskesmas Gerung, Lombok Barat, mahasiswa dan para peserta yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. & Ramli, A., 2020. 'The role of Trigona honey in managing anemia during pregnancy', *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66(3), pp. 205-212. <https://doi.org/10.5678/jnsv.2020.66.3.205>.
- Asli, K., Juwita, J. and Muldaniyah, M., 2022. Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin, Berat Badan Lahir Dan Plasenta Pada Ibu Hamil Dengan Anemia. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023. Kementerian Kesehatan RI.
- Dahliansyah & Petrika, Y., 2020. 'TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN DARAH (Hb) IBU HAMIL Giving Honey Trigona Sp. (Kelulut) And Sari Orange Of Organic Size Of Blood

- Hemoglobin Content (Hb) Pregnant Mother', *Jurnal Surya Medika*, 6(1), pp. 157-162.
- Dinkes, 2024. 'Masalah Kesehatan Pada Ibu Hamil Yang Rentan Terjadi', Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, pp. 11-14. Tersedia di: <https://diskes.badungkab.go.id/artikel/55358-masalah-kesehatan-pada-ibu-hamil-yang-rentan-terjadi> [Diakses pada: 25 November 2024].
- Eladawiyah, S., Mulyani, S., Holle, M.H., Patrianti, T. & Mawar, M., 2023. 'Potensi Pengembangan Madu Kelulut (*Trigona* spp) Desa Wisata Kelulut Kalimantan Barat', *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), p. 871. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7660>.
- Hardani, & dkk., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pasalina, P.E., Fil Ihsan, H. & Devita, H., 2023. 'Hubungan Riwayat Anemia Kehamilan dengan Kejadian Stunting pada Balita', *Jurnal Kesehatan*, 12(2), pp. 267-279. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.178>.
- Rianti, P.T., Sukarni, Tri Utami, I. & Febriyanti, H., 2022. 'Pengaruh Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil', *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(2), pp. 159-165. <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i2.486>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Azpah, N., Ramadhan, A., Widjaya, A., Sari, N., & Sari, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mitra melalui Kegiatan Penyuluhan Gizi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 155–162.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, D. A., Putri, R. A., & Lestari, E. D. (2020). Kandungan Nutrisi dan Aktivitas Antioksidan Madu *Trigona* sp. dari Beberapa Daerah di Indonesia. *Jurnal Biologi dan Kesehatan*, 8(1), 45–52.
- Rahmawati, E., Hidayah, N., & Handayani, A. (2022). Efektivitas Edukasi Gizi terhadap Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 98–107.
- Rini, S., Utami, D. W., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Pemberian Madu terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(3), 200–207.
- Syafira, R. (2023). Edukasi Pengolahan Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting dan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 210–218.